

Blended Learning Model Pembelajaran Pasca Pandemi

Muh. Yamin*¹

Abstrak

Penyebaran virus covid-19 secara radikal telah merubah konsep pendidikan tradisional, pembelajaran yang dahulunya dilaksanakan secara *face to face* dimana peserta didik dan pendidik harus hadir secara fisik di ruang kelas kini telah bergeser. Layanan pendidikan harus beradaptasi menyesuaikan dengan kondisi terkini. Perkembangan teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan sangat pesat mulai dari perkembangan media pembelajaran yang berbasis digital hingga penggunaan LMS dan aplikasi *vidio confrence* yang mendukung proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *blended learning* dan pengaruhnya terhadap peserta didik sehingga para pendidik dapat tertarik untuk mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yakni mengumpulkan dan mereduksi hasil penelitian yang relevan dengan pokok pembahasan. Hasil penelitian ini menggambarkan Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran selain itu, metode ini juga mengkombinasikan antara pembelajaran langsung, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri sehingga menghasilkan aspek pedagogik yang berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam platform LMS. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar serta dapat meningkatkan literasi digital peserta didik.

Keywords: Belanded Learning, Model, Pembelajaran

History:

Received : 18 Oktober 2022
Revised : 18 November 2022
Accepted : 21 November 2022
Published : 05 Desember 2022

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



¹²³IAIN Palopo, Indonesia

*Koresponden Penulis: muhammadyamin@iainpalopo.ac.id

Pendahuluan

Penyebaran virus covid-19 secara radikal telah merubah konsep pendidikan tradisional, pembelajaran yang dahulunya dilaksanakan secara *face to face* dimana peserta didik dan pendidik harus hadir secara fisik di ruang kelas kini telah bergeser. Layanan pendidikan harus beradaptasi menyesuaikan dengan kondisi terkini sehingga penyelenggaraan pendidikan tidak mengalami stagnan, mengingat tujuan pendidikan nasional Indonesia seperti yang tercantum di dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang salah satunya berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Kementerian pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah atau biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis daring atau online dikeluarkan dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Makarim, 2020). Pembelajaran online merupakan salah satu cara dari 14 prinsip pembelajaran yang diatur dalam (Kemendikbud, 2016) Nomor 22 yaitu pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Perkembangan teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan sangat pesat mulai dari perkembangan media pembelajaran yang berbasis digital hingga penggunaan LMS dan aplikasi *vidio confrence* yang mendukung proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (Maya, 2020), berkembangnya teknologi informasi juga mempermudah peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar secara daring. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.

Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran selain itu metode ini juga mengkombinasikan antara pembelajaran langsung, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri (Purwasih & Apsari, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* cocok untuk digunakan baik kalangan pelajar atau mahasiswa (Istiningsih & Hasbullah, 2015) Berdasarkan uraian diatas kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *blended learning* sehingga para pendidik dapat tertarik untuk mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran *blended learning*

Metode

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), sumber data penelitian ini adalah data skunder artinya data-data tentang obyek penelitian dikumpulkan melalui perpustakaan baik berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya (Rachmawati & Supardi, 2021). Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan jurnal, artikel dan dokumen-dokumen baik yang berbentuk cetak maupun elektronik serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. Langkah kedua peneliti melakukan reduksi artikel agar literature review sesuai dengan topik yang dimuat pada artikel ini. Tahapan reduksi yang peneliti lakukan adalah dengan cara memilih penelitian baik jurnal nasional dan internasional yang terkait dengan pembelajaran *blended learning* pada perguruan tinggi, yang terbit pada tahun 2019 sampai pada artikel ini ditulis.

Hasil dan Diskusi

Definisi *Blended Learning*

Blended Learning merupakan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka (offline) dengan pembelajaran e-learning (daring) (Saptomo & Rimawati, 2020), desain pembelajaran seperti ini akan efektif karena mampu untuk saling melengkapi kekurangan keduanya dimana seorang pendidik akan tetap berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan fungsinya sebagai pendidik namun di sisi lain dapat menerapkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring (e-learning) (Puspitarini, 2022). Model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk setiap saat dapat mengakses dan mempelajari materi pembelajaran secara daring (Indrayany & Lestari, 2021).

Materi yang belum di pahami pada saat pertemuan daring dapat di bahas lebih mendalam pada saat pembelajaran luring begitu pula pembelajaran daring mengajarkan siswa untuk dapat lebih aktif membaca sendiri materi yang ada sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (Fahlefi, 2021). Pembelajaran secara *blended learning* juga memberikan pengalaman baru kepada siswa yang telah terbiasa belajar secara luring yang hanya mendengarkan guru menjelaskan. Melalui *blended learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik secara luring saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya secara daring (Islami & Sunni, 2021). Pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara strategi sinkron dan asinkron sebagai bentuk upaya untuk mengoptimalkan pengalaman belajar dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan (Al Aslamiyah et al., 2019). *Blended learning* juga memperkaya kualitas peserta didik melalui keterlibatan mereka secara aktif dalam interaksi pembelajaran. Keakraban peserta didik milenials dengan gadget dapat diarahkan pada manfaat yang positif (Puspitarini, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran hybrid yang pelaksanaannya terhubung secara online namun tetap dipadukan dengan pembelajaran langsung atau tatap muka. Proses pembelajaran secara online dapat dilaksanakan dengan menerapkan berbagai macam platform *learning management*

system seperti moodle, schoology, google classroom dan sebagainya, sehingga menghasilkan aspek pedagogik yang berkesinambungan antara satu dengan lainnya.

Model Pembelajaran Blended Learning

Blended learning merupakan model pembelajaran yang berkelanjutan dan bersifat fleksibel. Maka dari itu dalam pelaksanaannya blended learning memiliki model pembelajaran yang variatif. Variasi model blended learning akan memungkinkan baik pendidik atau peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dalam kondisi apapun dan tidak terbatas pada ruang kelas saja. Terdapat empat model blended learning (Miksan Ansori, 2018), yaitu: 1) *Face to face driver model*, model ini dipergunakan jika penerapan teknologi hanya sebatas pendukung pelaksanaan pembelajaran tradisional. Jadi pembelajaran berbasis kelas tetap merupakan pembelajaran utama, dan online learning hanya sebagai suplemen untuk melengkapi pembelajaran. 2) *Rotation Model*, model blended learning ini adalah model kombinasi yang terstruktur antara pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung dan pembelajaran jarak jauh online. Maksud terstruktur disini adalah adanya jadwal tersendiri yang memisahkan antara sesi pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan sesi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. 3) *Flex model*, model ini akan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran secara mandiri kepada peserta didik yang dilaksanakan secara online, pada pelaksanaan model ini pendidik telah menentukan fokus-fokus pembelajaran serta tata cara pelaksanaan pembelajaran untuk dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri, posisi pendidik atau pengajar pada model ini lebih kepada fasilitator saja, namun pembelajaran juga dapat dilaksanakan secara offline jika dibutuhkan. 4) *Online lab school model*. Model blended learning ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam ruang laboratorium digital dan sepenuhnya menggunakan pembelajaran online. Pengajar hanya sebagai fasilitator serta memandu jalannya proses pembelajaran dalam laboratorium tersebut. Perbedaannya dengan flex model terletak pada tempat di mana blended learning tersebut dilaksanakan. Flex model tidak dibatasi harus dalam laboratorium digital, sedangkan online lab school model dilaksanakan dalam sebuah laboratorium yang dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran online.

Implementasi Blended Learning

Secara mendasar pembelajaran blended learning memiliki tiga tahapan dasar (Maya, 2020) yaitu : 1) *Seeking of information*, tahapan awal ini disebut juga dengan tahap apersepsi pada tahapan ini meliputi proses pencarian informasi dari berbagai sumber baik secara online atau offline berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis. Pendidik berperan sebagai pakar yang dapat memberikan masukan dan nasehat guna membatasi peserta didik dari tumpukan informasi potensial. Dalam pembelajaran online, peserta didik akan diminta untuk mencari berbagai informasi terkait materi pembelajaran melalui mesin pencari, seperti Google, Microsoft Bing, dll. Sebagai tambahan, guru dapat memberikan rekomendasi website yang relevan dengan materi belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. 2) *Acquisition of information* pada tahapan ini bertujuan untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya secara asynchronous kolaboratif. 3) *Synthesizing of knowledge*, Tahap terakhir pembelajaran berbasis TIK adalah tahap synthesizing of knowledge yaitu tahapan yang merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Pengaruh Penggunaan Metode Blended Learning Terhadap Peserta Didik

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* tidak hanya memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik, penerapan metode *blended learning* juga memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan peningkatan literasi digital peserta didik. Hasil kajian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara mandiri. Hal itu bisa terlihat dari tahapan siklus I sampai siklus ke III. (Indrayany & Lestari, 2021), pengaruh metode *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar peserta didik kelas konvensional yang tidak menerapkan model *blended learning* (Ramadhani, 2020). Literasi digital peserta didik juga mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hudian Yusfil Hazmi, Dkk pada tahun 2021 tentang implementasi *blended learning* pada proses pembelajaran 4.0 untuk meningkatkan literasi digital peserta didik memperoleh hasil yaitu dengan menerapkan *blended learning* peserta didik menjadi tidak terbatas dalam pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan aplikasi digital meningkat. Selain itu bagi pendidik pengetahuan mengenai website-website edukasi yang diaplikasikan pada pembelajaran sehingga baik pendidik maupun peserta didik pengetahuan dan kemampuan menggunakan aplikasi digital meningkat (Hazmi et al., 2021).

Kesimpulan

Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran selain itu, metode ini juga mengkombinasikan antara pembelajaran langsung, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri sehingga menghasilkan aspek pedagogik yang berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam platform *learning management system* seperti moodle, schoology, google classroom, edmodo dan semacamnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar serta dapat meningkatkan literasi digital peserta didik.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pimpinan IAIN Palopo yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini dan juga kepada peneliti terdahulu yang hasil kajiannya kami gunakan sebagai referensi dalam menyusun penelitian ini.

Referensi

Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). BLENDED LEARNING DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>

Fahlefi, W. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3).

Hazmi, H. Y., Tahir, M., & Turmuzi, M. (2021). Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4.0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 Sdn 5 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 109–115. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/89>

Indrayany, E. S., & Lestari, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Blended Learning untuk

- Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.115>
- Islami, A. V., & Sunni, M. A. (2021). PELATIHAN BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5401>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1). <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Makarim, N. A. (2020). SE Menteri Nomor 4 Tahun 2020. *Gramedia*.
- Maya, Y. (2020). PENGGUNAAN BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ERA INDUSTRI 4.0. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2416>
- Miksan Ansori. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 120–134. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>
- Purwasih, R., & Apsari, Y. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU-GURU MA CAHAYA HARAPAN MELALUI PELATIHAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS LMS MOODLE DI ERA POST COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(1). <https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i1.1060>
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Rachmawati, T. N., & Supardi, Z. A. I. (2021). Analisis Model Conceptual Change Dengan Pendekatan Konflik Kognitif Untuk Mengurangi Miskonsepsi Fisika Dengan Metode Library Research. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2). <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.133-142>
- Ramadhani, S. P. (2020). Pengaruh Blanded Learning terhadap Hasil Belajar Matakuliah Bimbingan Konseling Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 327–336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.350>
- Saptomo, W. L. Y., & Rimawati, E. (2020). Path Analisis Technology Acceptance Model pada Penerapan Blended Learning. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 6(2). <https://doi.org/10.34128/jsi.v6i2.235>